

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERSIH
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL PETARUKAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Huwaida Nahdah
NIM : 1803106049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Huwaida Nahdah
NIM : 1803106049
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERSIH UNTUK
MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL PETARUKAN PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2022

Pembuat pernyataan,



Huwaida Nahdah
NIM : 1803106049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Implementasi Kegiatan Jum'at Bersih Untuk
Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan
Anak Usia Dini Di TK Alsiyah Bustanul Athfal
Petarukan Pemalang
Penulis : Huwaida Nahdah
NIM : 1803106049
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 27 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 19730710200501100
Penguji I

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016
Penguji II

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705200501100

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Pembimbing

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903



NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini di beritahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kegiatan Jum'at Bersih
Untuk Mengembangkan Karakter Peduli
Lingkungan Anak Usia Dini Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan
Pemalang**

Nama : Huwaida Nahdah

NIM : 1803106049

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Mustakimah, M.Pd

NIDN. 2002037903

ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT
BERSIH UNTUK MENGEMBANGKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK
USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL PETARUKAN PEMALANG**

Penulis : Huwaida Nahdah

NIM : 1803106049

Skripsi ini membahas tentang implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai penerapan dari kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang (2) Apa faktor pendukung kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti membuat deskripsi secara faktual, akurat, dan sistematis mengenai peristiwa yang sedang diteliti. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala TK dan guru kelas. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pernalang sudah bisa dikatakan berhasil terbukti dengan terwujudnya kebiasaan peduli lingkungan anak sehari-hari dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membereskan mainan setelah digunakan. Kemudian terpenuhinya sarana dan prasarana seperti penyediaan tempat cuci tangan dan penyediaan tempat sampah didepan kelas masing-masing menjadi faktor pendukung kegiatan jum'at bersih ini. Faktor pendukung yang lainnya adalah pendidik yang berkompeten, dimana pendidik mampu memberikan pengarahan, motivasi, serta contoh yang baik kepada anak dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci : Kegiatan Jum'at Bersih, Karakter Peduli Lingkungan, Anak Usia Dini

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	K h	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw yang membawa dari kebodohan menuju jalan yang terang, semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan akhirat. Aamiin..

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Jum’at Bersih untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang” ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam penyelesaian karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun material. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag dan sekretaris jurusan Sofa Muthohar, M. Ag. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Mustakimah, M.Pd selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang sudah berkenan memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Ibu Prapti, S.Pd yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Guru kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Ibu Setiati, S. Pd. AUD yang sudah memberikan ilmu kepada penulis dalam penelitian.
7. Bapak Wijanarko (Alm) dan Ibu Setiati, S. Pd selaku orangtua penulis yang telah memberikan do'a serta dukungan pada penulis dalam menempuh pendidikan.
8. Dhiya Ulhaqqi selaku kakak kandung penulis yang juga telah memberikan dukungan serta kasih sayang kepada penulis.

9. Alna Nur Fatikah sebagai sahabat yang selalu memberi semangat dan berproses bersama dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan PIAUD 2018 khususnya kelas B yang selalu mendukung dan membagi ilmunya kepada penulis.
11. Teman-teman kontrakan sarangmadu, Puji Lestari, Mila Rida Amalia, Tien Arum, Rizkiyani Fadilah, Vera Agustina, Evi Azhari, dan Eva Azhari yang selalu memberikan semangat, masukan, serta do'a untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Zulfani Alamul Muttaqin sebagai partner yang sudah menemani penulis serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua

yang membaca, khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Huwaida' followed by a stylized monogram or initial.

Huwaida Nahdah

NIM. 1803106049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERSIH DAN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Kegiatan Jum'at Bersih	10
2. Pendidikan Karakter	15
3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan..	30
4. Anak Usia Dini	39
B. Kajian Pustaka Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data.....	49
D. Fokus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	74
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN I	90
LAMPIRAN II.....	92
LAMPIRAN III	100
LAMPIRAN IV	105
LAMPIRAN V.....	109
LAMPIRAN VI	110
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt. yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Sejak lahir anak diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Maka dari itu potensi-potensi yang dimiliki anak harus diperhatikan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat peka dan penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulus yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.¹

¹ Dwy Esty and others, 'PERAN MEDIA VISUAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI RA AL-HIKMAH KOTA JAMBI', *JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4.2 (2019), hlm 125

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Banyak faktor-faktor pembatas, yaitu faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetik. Oleh karenanya pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.²

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia, yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia. Namun sekarang terlihat semakin banyak kerusakan yang terjadi di lingkungan sekitar manusia. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai masalah lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Maka dari itu salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

² Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok : Herya Media, 2014) hlm 53

Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek, diantaranya yaitu aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni. Perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting karena akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Usia dini adalah masa yang paling untuk menstimulasi perkembangan setiap individu.³

Salah satu aspek perkembangan yang penting yaitu agama dan moral. Perkembangan agama diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakini. Sedangkan perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan yang buruk berdasarkan norma-norma tertentu.⁴

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016) hlm 150

⁴ Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral*, Jurnal Paramurobi Vol.1 No.1 2018 hlm 46

Dalam menstimulasi perkembangan moral dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang dapat diartikan sebagai pembentuk kepribadian. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan sejak dini karena dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri yaitu untuk membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti baik, ramah, jujur, serta mandiri. Tujuan tersebut berkaitan juga dengan fungsinya yaitu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak. Pembentukan karakter melalui pendidikan merupakan langkah strategis untuk menajadikan pribadi yang baik.

Salah satu nilai dari pendidikan karakter yang harus di tanamkan pada anak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Karena kelak anak akan hidup dan tumbuh di lingkungannya sendiri sehingga sejak dini anak harus diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dimaksudkan sebagai upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan serta usaha untuk tetap melestarikannya. Peduli lingkungan yang paling mudah untuk diajarkan kepada anak yaitu lingkungan disekitar tempat tinggal anak sendiri. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum

sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter akan berkembang jika mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya. Kurangnya rasa peduli lingkungan mengakibatkan terjadinya eksploitasi dan kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan upaya menanamkan dan mengenalkan peduli lingkungan melalui jalur pendidikan, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini.⁵

TK Aisyiyah Bustanul Athfal atau yang sering disebut TK ABA merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh yayasan aisyiyah di kecamatan Petarukan kabupaten Pemalang. Lembaga pendidikan ini memiliki 4 kelas yang terdiri dari 1 kelas A dan 3 kelas B yang dikelompokkan sesuai dengan usia anak. Kelas A terdiri dari anak yang berusia 4-5 tahun dan kelas B anak usia 5-6 tahun.

⁵ Endah Riyanti and Ika Maryani, 'IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD MUHAMMADIYAH BODON KOTAGEDE', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2.3 (2019), hlm 125.

Sesuai dengan kurikulum TK ABA mengenai karakteristik anak usia dini, proses penanaman karakter dilakukan untuk mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan agar membentuk pribadi yang baik. Di TK ABA juga menerapkan penanaman nilai karakter, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Penerapan karakter peduli lingkungan sendiri dimaksudkan sebagai upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan serta usaha untuk tetap melestarikannya.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian TK ABA Petarukan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Sebagai contohnya dengan membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudian juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas dengan merapikan alat-alat main yang telah digunakan. Salah satu guru yang mengajar di TK ABA menginformasikan bahwa ada kegiatan rutin yang diterapkan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yaitu “Jum’at Bersih”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di TK ABA Petarukan dalam rangka untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Dengan

demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM’AT BERSIH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PETARUKAN PEMALANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kegiatan jum’at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang?
2. Apa faktor pendukung kegiatan jum’at bersih yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui implementasi kegiatan jum'at glowing untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung kegiatan jum'at bersih yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usi dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan implementasi karakter peduli lingkungan anak usia dini di waktu mendatang.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi penulis : sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam pelaksanaan

pendidikan karakter peduli lingkungan anak usia dini.

- b. Bagi guru : sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan anak usia dini serta untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa : sebagai informasi tentang karakter peduli lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah serta meningkatkan motivasi bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter peduli lingkungan.

BAB II

IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERSIH DAN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Jum'at Bersih

Hari jum'at berbeda dengan hari-hari lain, hari ini merupakan sebaik-baik hari, hari termulia. Hari inilah salah satu dari hari rayanya umat Islam. Memang pada dasarnya, semua hari dalam Islam tidak ada yang tidak baik, semuanya baik namun ada satu hari yang Allah jadikan sebagai hari yang mulia daripada hari-hari lainnya, yaitu hari jum'at.

⁶ Diantara hari-hari lain, jum'at memiliki posisi sangat istimewa dalam kitab suci Al-Qur'an. Hari inilah satu-satunya hari yang menjadi nama salah satu surah dalam Al-Qur'an, yakni surah Al-Jumuah, surah ke 62. Dalam ayat pertama surah ini Allah memperkenalkan kebesaran diri-Nya bahwa yang di langit dan di bumi tunduk patuh Mengagungkan-Nya.

⁶ Syafri Muhammad Noor, *Hukum Fiqih Seputar Hari Jum'at*, (Kuningan : Rumah Fiqih Publishing, 2019) hlm 7

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ

الْحَكِيمِ

“Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana (Q.S Al-Jumuah : 1)

Dengan kata lain, diawal ayat ini Allah menegaskan ketauhidan sebagai hal pokok. Surah ini diawali dengan pembelajaran manusia terhadap aqidah manusia.⁷ Adapun keistimewaan hari jum’at lainnya sesuai dengan hadits dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda,

حَيْرَ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ

أُذِلَّ الْجَنَّةُ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

(صحيح مسلم)

“ Sebaik-baik hari yang terbit matahari padanya adalah hari jum’at. Pada hari itulah Adam dicipta, di waktu ini pula ia dimasukkan ke dalam surga

⁷ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jum’at*, (Jakarta : Qultummedia, 2007) hlm 25

dan waktu itu juga ia dikeluarkan daripadanya. Kiamat pun tidak akan terjadi kecuali pada hari jum'at." (HR. Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i disahkan oleh Turmudzi). Dari hadits ini jelaslah mengapa jum'at dijadikan momentum yang tidak biasa.

Selama ini hari minggu dijadikan sebagai patokan aktivitas sepekan dengan penekanan sebagai hari yang penuh kesantiaian, waktu beristirahat, waktu berlibur, waktu bersuka ria, waktu berfoya-foya, dan waktu berhenti untuk aktivitas serius. Kondisi ini berlangsung dibawah sadar, sehingga disadari atau tidak, hal ini mempengaruhi cara hidup pada hari tersebut, cenderung tidak produktif dalam urusan duniawi dan urusan ukhrawi (akhirat).

Tentu akan berbeda jika menjadikan hari jum'at sebagai titik tolak dan titik akhir kegiatan dalam sepekan. Atmosfir yang terbangun adalah atmosfir ibadah, baik ibadah mahdlah maupun ghairu mahdlah. Begitulah seharusnya, karena manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah. Disamping itu, dengan menjadikan hari jum'at sebagai sentra kegiatan, maka tidak

pernah berhenti untuk selalu berhubungan dengan Allah SWT. selalu mengkomunikasikan keberhasilan, kegagalan, kegembiraan maupun keresahan, dan harapan maupun keluhan.⁸ Pada hari jum'at dapat melakukan kegiatan apapun sebagaimana hari jum'at merupakan hari yang baik seperti halnya dalam menjaga kebersihan.

Bersih menurut bahasa artinya bebas dari kotoran. Kebersihan adalah usaha yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor.⁹ Kebersihan adalah salah satu tanda dari higienis yang baik, karena manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan lingkungan mencakup kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman, selokan, dan

⁸ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jum'at*, (Jakarta : Qultum Media, 2007) hlm 24

⁹ Anita Agustina, *Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol 1 No 2, 2021 hlm 99

membersihkan jalan di depan rumah seperti sampah.¹⁰

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama untuk berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman.¹¹ Implementasi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah memiliki konsep terhadap kebersihan sebagian dari iman. Dalam agama Islam kebersihan sering disebut dengan istilah thaharah yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran. Rasulullah SAW melalui berbagai haditsnya mengajarkan agar umat Islam menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan. Adapun hadis mengenai kebersihan yaitu

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

¹⁰ Andi Arifuddin Iskandar, *Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga*, Jurnal Ilmiah Pena Vol 1 No 1, 2018 hlm 81

¹¹ Rahmat AW, *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang*, Jurnal Tadrib Vol 1 No 1, 2015 hlm 2

Artinya :

“ Bersuci (thaharah) itu sebagian dari iman” (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)”¹²

Jum’at bersih merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari jum’at dengan tujuan untuk mengedukasi anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan jum’at bersih mengajarkan kepada anak bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya ada dalam teori saja tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tanggung jawab bersama.¹³

2. Pendidikan Karakter

The term “character” refers to basic moral values such as caring, honesty, justice, responsibility, and respect for themselves and others. While character education means a systematic, comprehensive, and planned approach to teach moral values. Likewise, moral development is defined as the process through

¹² Anita Agustina, Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol 1 No 2, 2021 hlm 101

¹³ Nindiya Norianda, dkk, Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jum’at Berkah), WASKITA : Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol. 5 No. 1, 2021 hlm 53

*which children acquire the concepts of right and wrong as well as the ability to regulate.*¹⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani. Tujuannya sendiri yaitu supaya anak memiliki kesiapan ketika nanti memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu pada pendidikan formal, non formal, maupun informal. Salah satu pembinaan yang dilakukan yaitu dengan pendidikan karakter bagi anak.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan lebih merujuk kepada kata kerja sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Pendidikan merupakan proses pengembangan seseorang melalui bimbingan dan pelatihan dengan tujuan menjadikan seseorang lebih dewasa. Sedangkan karakter yaitu sifat manusia yang mempengaruhi

¹⁴ Wohabie Birhan, dkk, *Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools, Social sciences & humanities open 4 (2021) hlm 2*

pikiran, perasaan, serta perbuatannya. Dengan kata lain karakter sama dengan kepribadian, dimana hal tersebut dianggap sebagai ciri atau karakteristik dari diri seseorang. Sehingga pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengajarkan mengenai sifat, kepribadian, serta sikap maupun akhlak yang akan membentuk diri seseorang.

Adapun menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Agus Wibowo mengenai pendidikan karakter, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Karakter sendiri adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus kepribadian dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁵

Pendidikan karakter sendiri memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak suatu bangsa dalam rangka

¹⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm 9

mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, ada beberapa fungsi dari pendidikan karakter yang dinyatakan oleh Zubaedi yaitu sebagai berikut :

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pembentukan dan pengembangan potensi dimaksudkan agar anak dapat berpikir secara baik, memiliki akhlak yang baik, serta dapat berperilaku dengan baik. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya namun sesuai dengan norma yang ada.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter yang berfungsi sebagai perbaikan dan \penguatan dimaksudkan agar dalam membentuk karakter anak membutuhkan peran dari orang tua, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak tersebut

agar dapat menjadi bangsa yang berkarakter, maju, dan mandiri.

c. Penyaring

Pendidikan karakter yang berfungsi sebagai penyaring yaitu untuk memilih dan memilah nilai-nilai dari budaya bangsa sendiri serta dapat menyaring nilai-nilai budaya yang masuk dari budaya bangsa lain yang positif.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, dan berorientasi ilmu pengetahuan serta teknologi, dimana semua itu dilandaskan pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pada Pancasila. Adapun pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut

- a. Mengembangkan potensi anak didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai budaya serta karakter bangsa,
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku anak didik yang terpuji serta sesuai dengan

nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab anak didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, serta berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang baik, aman, jujur, kreatif, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.¹⁶

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Adapun beberapa pandangan menurut para ahli tentang karakteristik anak sebagai berikut :

- a. Anak yang Memiliki Sifat Unik

Anak yang bersifat unik akan senantiasa memperlihatkan apa yang ada pada dirinya namun tidak dimiliki oleh orang lain. Jika dilihat dari keunikannya, secara bawaan anak memiliki bakat dan

¹⁶ La Hadisi and others, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Ini*, 2015, VIII HLM 53-55.

minatnya masing-masing yang anak tunjukkan kepada orang lain untuk mengembangkan potensinya.

b. Anak yang Memiliki Sifat Egosentris

Anak yang bersifat egosentris biasanya ditunjukkan dengan kecenderungan anak dalam hal ingin memiliki sesuatu untuk kepentingannya sendiri. Jika hal yang diinginkan oleh anak tersebut tidak membawa kesenangan baginya maka anak akan merespon dengan tidak baik seperti marah sebagai tanda penolakannya.

c. Anak yang Memiliki Sifat Ingin Tahu

Anak yang bersifat ingin tahu tentu akan antusias terhadap hal-hal yang baru. Untuk mengetahui hal yang ingin dia ketahui maka anak akan sering bertanya terhadap berbagai hal yang ada disekitarnya.

d. Anak yang Memiliki Sifat Eksploratif

Hampir sama dengan anak yang bersifat ingin tahu, anak yang bersifat eksploratif juga akan melakukan pencarian

lebih dalam tentang apa yang ingin dia ketahui namun dengan eksplorasi. Dimana anak akan menggali lebih dalam mengenai rasa keingintahuannya.

e. Anak Mengekspresikan Perilaku Secara Spontan

Anak senantiasa akan mengekspresikan perilakunya secara refleks atau spontan. Ekspresi spontan ini menunjukkan adanya kepolosan dari anak tersebut, dia akan mengekspresikan segala hal secara refleks baik itu ketika mendapat kabar yang menyenangkan maupun hal yang membuatnya sedih ataupun marah.

f. Anak Memiliki Fantasi

Dalam dunia anak-anak pasti penuh dengan imajinasi. Anak pasti memiliki fantasinya sendiri yang dia bayangkan didalam pikirannya kemudian dia tuangkan dengan ekspresinya secara nyata seperti sedang bermain peran. Anak dapat berimajinasi karena anak sering mendengarkan cerita atau dongeng yang membuat daya imajinasinya terangsang.

g. Anak Mudah Frustasi

Anak akan mudah frustasi jika dia mengetahui sesuatu yang dilakukannya itu tidak sesuai dengan keinginannya sehingga akan memancing emosinya. Ketika sesuatu itu tidak sesuai maka anak akan lebih mudah marah atau bahkan menangis sehingga hal tersebut menyebabkan anak menjadi pesimis dan tidak mau mengulang kembali untuk belajar membuat sesuatu yang dia inginkan kecuali jika ada suatu hal yang menarik perhatiannya.

h. Anak Memiliki Minat Belajar

Dalam hal ini jika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang dalam mencari hal-hal yang baru tentu saja akan menumbuhkan minat belajar pada anak. Belajar mengenai sesuatu yang ingin diketahui, dimiliki, di praktekkan baik dalam bentuk keterampilan maupun pengetahuan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

i. Anak Memiliki Minat Berteman

Anak pasti akan mengalami pertambahan usia, dimana anak akan memilih teman sebaya nya untuk diajak bergaul. Pada dasarnya anak juga memiliki rasa sosial terhadap sesama sehingga dengan hal itu anak akan memiliki minat dalam berteman.

Sifat dan potensi yang menjadi karakteristik anak tentu akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri karena antara karakter yang satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi. Maka dari itu disini pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak dini agar kelak anak tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter.¹⁷ Tujuan mengembangkan karakter yaitu untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk

¹⁷ Kusni Ingsih, Dkk, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018) hlm 12-14

melakukan hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar.¹⁸

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia dini sebagai berikut :

a. Religius

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

¹⁹ Kejujuran merupakan hal utama yang

¹⁸ T Rustini - Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini and undefined 2012, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Ejournal.Upi.Edu* hlm 7.

¹⁹ Eka Sapti Cahyaningrum and Nurtanio Agus Purwanto, *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN*, *Journal.Uny.Ac.Id* hlm 208.

perlu dimiliki seseorang, tanpa kejujuran maka akan sulit mempercayai seseorang.²⁰

c. Toleransi

Toleransi ialah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan.

d. Disiplin

Disiplin adalah salah satu perilaku yang penting dan perlu dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya.²¹

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-

²⁰ Juanda Juanda, 'REVITALISASI NILAI DALAM DONGENG SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI', *Jurnal Pustaka Budaya*, 5.2 (2018), hlm 15.

²¹ Mulianah Khaironi, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 1.02 (2017), hlm 85.

sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

h. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui secara lebih luas dan mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui keberhasilan orang lain.

m. Komunikatif

Komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca ialah suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta upaya untuk menjaga kelestariannya.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan

tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan.²²

3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengaruh lingkungan pada anak dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Konsep dari lingkungan sendiri yaitu lingkungan bersifat melekat dan merupakan bagian yang tidak mungkin terlepas dari diri seseorang begitu pula pada anak usia dini, artinya lingkungan itu selalu hadir dan ada di manapun anak berada. Oleh karena itu, lingkungan seharusnya menjadi bagian yang kita pelajari dan kenali dengan baik. Jika mengabaikan lingkungan maka akan berpengaruh terhadap anak terutama anak usia dini. Artinya jika mampu memahami lingkungan maka hal itu akan mampu membantu tumbuh kembang anak secara baik, namun sebaliknya jika tidak memahami lingkungan maka lingkungan itu sendiri yang akan merusak anak atau dengan kata lain dapat

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017) hlm 72

menghambat atau mengganggu jalannya pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu, lingkungan berperan penting dalam proses pendidikan, sehingga lingkungan menjadi tempat yang dominan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor untuk meraih keberhasilan dalam mengelola lingkungan menjadi sarana yang penting untuk kehidupan manusia.²³

Setiap anak memiliki cara belajarnya sendiri, dengan mengenali gaya belajar anak, akan membuat proses belajar mengajar jauh lebih efektif dan efisien. Adapun gaya belajar tidak terlepas dari beberapa kategori berikut :

1. Lingkungan fisik, seperti pengaturan tempat duduk, penerangan, temperatur udara, tingkat kebisingan, dan sebagainya.
2. Lingkungan sosial, seperti bekerja sendiri vs kelompok kecil, pola pembelajaran kooperatif vs kompetitif, kehadiran orang dewasa vs tanpa kehadiran orang dewasa.

²³ Joice Noviana Pelima, *Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Metode Outbound untuk Anak Usia Dini : Kajian Pustaka, Jurnal Akademia*, 1.2, 2014 hlm 22

3. Lingkungan emosional, seperti bersahabat, senang membantu, dan media pembelajaran.
4. Lingkungan pembelajaran, pengelolaan lingkungan yaitu mensetting lingkungan agar sesuai, nyaman, dan mendukung pembelajaran.
5. Banyak menyajikan sesuatu yang konkret.
6. Dirancang secara simultan.
7. Menarik minat atau menyenangkan anak.

Pembelajaran berbasis lingkungan ialah melakukan pembelajaran dengan mengenal lingkungan-lingkungan sekitar. Selain itu juga dapat diartikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai wahana untuk kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar sebagai tempat bagi anak-anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.²⁴

²⁴ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm 17

Dilihat dari ruang lingkupnya, lingkungan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya :

1. Lingkungan Keluarga

Dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa keluarga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan informal/non formal. Oleh karena itu, keluarga sebisa mungkin untuk menciptakan suasana yang edukatif sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan dalam pendidikan. Lingkungan keluarga sebagai media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan secara universal yaitu agar anak manusia dapat menjadi mandiri. Kemandirian disini bukan hanya dapat mencari nafkah sendiri, melainkan mengarahkan dirinya kepada keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang

dimilikinya sehingga dapat mengembangkan kehidupan yang sehat dan produktif dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat anak mendapat rangsangan, hambatan, atau pengaruh yang pertama, serta pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis.²⁵

2. Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua, sebab pada kenyataannya tidak sedikit orangtua yang tidak cukup mampu dan tidak waktu untuk mendidik, mengarahkan anak dengan baik. Hal itu terjadi karena keterbatasan dan kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Maka dari itu, selain tugas guru memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan, tetapi juga mendidik anak agar berbudi pekerti luhur. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai

²⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 130-131

pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.²⁶

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu ikut membantu menyelenggarakan pendidikan, pengadaan tenaga dan biaya. Lingkungan masyarakat membawa pengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu anak perlu dikenalkan dengan lingkungan masyarakat yang baik, mulai dari teman maupun tempat tinggal.²⁷

Melalui proses pendidikan lingkungan yang benar, tentu diharapkan anak-anak usia dini di Indonesia menjadi lebih mengenali serta

²⁶ Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia Vol 4 No 1, 2015, hlm 45

²⁷ Henni Sukmawati, *Tri Pusat Pendidikan*, Jurnal Pilar Vol 2 No 2, 2013, hlm 191

memahami lingkungannya secara lebih baik, sehingga dengan begitu anak memiliki kebiasaan serta kemauan terhadap lingkungan untuk dijaga dan dilestarikan. Jika pendidikan lingkungan ditanamkan sejak usia dini maka akan melekat pada diri anak. Dengan demikian mereka akan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan hingga mereka menjadi generasi penerus yang benar-benar menempatkan dirinya dilingkungan tempat dia berada, yang akan berdampak pada mutu lingkungan yang lebih baik.

Seperti yang kita ketahui persoalan lingkungan hidup sering terjadi disekitar kita, oleh karena itu siapa pun yang peduli terhadap lingkungan tentu akan menyadari akan bersikap seperti apa dalam lingkungan tersebut. Adapun jenis- jenis peduli lingkungan :

a. Peka Terhadap Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peka artinya mudah merasa, mudah terangsang. Sedangkan kepekaan artinya kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan. Sebagai manusia pasti memiliki rasa peka, dengan adanya

kepekaan ini maka akan tahu apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Dengan sendirinya akan melakukan hal-hal yang dapat menjaga lingkungannya. Dengan menunjukkan rasa kepedulian tersebut maka itulah hasil dari rasa peka terhadap lingkungan.²⁸

b. Menjaga Lingkungan

Menjaga lingkungan dapat dimulai dengan menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan sama halnya dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga terhindar dari sarang penyakit. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat diabaikan dari kehidupan manusia, oleh karena itu perlu menjaga kebersihan lingkungan agar tetap sehat.²⁹

c. Memperbaiki Lingkungan

²⁸ Isnaeni, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari*, Jurnal Inspirasi Vol 1 No 1, 2017 hlm 106

²⁹ M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Sekolah*, Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4 No 1, 2021 hlm 62

Rusaknya lingkungan membuat keseimbangan lingkungan mengalami ketimpangan. Adanya kerusakan lingkungan, maka perlu ada upaya memperbaiki lingkungan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan.³⁰

Upaya dalam melestarikan lingkungan tentu saja akan meningkatkan kualitas lingkungan, mencegah dampak negatif terhadap lingkungan serta dapat merehabilitasi kerusakan lingkungan. Sangat penting bagi kita untuk mewujudkan serta menyediakan lingkungan yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan demikian adapun sasaran pendidikan lingkungan pada anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Agar anak usia dini mempunyai pengetahuan mengenai lingkungan yang lebih baik, sehingga sudah sejak dini konsep dan pengetahuan mengenai lingkungan melekat pada anak.

³⁰ Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiarto, *Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol 9 No 2, 2020 hlm 261

- 2) Agar anak usia dini mempunyai kemampuan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dengan baik.
- 3) Agar anak usia dini mempunyai kemampuan dalam mengelola lingkungan hidupnya.
- 4) Agar anak usia dini mampu memanfaatkan lingkungannya dengan baik.
- 5) Agar pada diri anak usia dini memiliki kemauan untuk berbuat hal yang baik bagi lingkungan.
- 6) Agar anak usia dini mampu menghindari dampak buruk dan pengaruh lain dari lingkungan.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik. Keunikan tersebut membuat orang dewasa kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan. Akan tetapi, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dengan tingkah laku anak yang dianggapnya nakal dan susah diatur. Sebagai

orang tua atau pendidik yang baik, sudah tentu harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Maka dari itu pemahaman mengenai karakter dasar anak usia dini sangat penting untuk dipelajari. Adapun berikut ini karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini :

a. Bekal kebaikan

Sebagaimana pada dasarnya anak telah diberikan bekal kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, selanjutnya lingkunganlah yang berperan aktif dalam mempengaruhi dan mengembangkan bekal kebaikan tersebut. Bekal kebaikan ini dimiliki sejak lahir, oleh karena itu pada saat usia dini anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang baik agar potensi kebaikan anak dapat berkembang dengan semestinya.

b. Suka meniru

Sudah menjadi hal lumrah bila ada anak yang suka menirukan gerakan dan

perilaku kedua orangtua atau lingkungan disekitarnya. Apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Meskipun anak belum dapat memilih dan mengerti mana yang baik dan buruk, namun bagi anak apa yang membuatnya senang dan menarik pasti itu yang diikuti.

c. Suka bermain

Bermain merupakan kesukaan setiap anak usia dini. Dalam konteks pendidikan karakter, bermain harus dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak usia dini dapat menggunakan konsep belajar sambil bermain, supaya anak dapat lebih mudah menangkap dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Rasa ingin tahu tinggi

Anak usia dini memang memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, itulah sebabnya anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi. Dalam hal ini,

orangtua atau pendidik tidak dibenarkan melarang anak untuk bertanya atau bahkan memarahinya karena sering bertanya. Orangtua atau pendidik yang bijak ialah yang mampu memberikan jawaban yang logis dan terus melayani apa yang ditanyakan anak. Seandainya ingin menghentikan pertanyaan anak, dapat dilakukan dengan cara yang halus dan lembut.³¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka pada umumnya dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku, dan bentuk lainnya, maka penulis memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan Eka Yuliana mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019, tentang “*Model Pengelolaan*

³¹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020) hlm 81-84

Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan model pengelolaan bank sampah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan lingkungan melalui bank sampah dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini serta membawa pengaruh terhadap kepedulian anak di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.³²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulianti pada jurnal yang berjudul "*Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengembangan karakter

³² Eka Yuliana, *Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat*, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019)

peduli lingkungan anak usia dini melalui buku cerita bermuatan sains berwawasan konservasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bermuatan sains merupakan bahan ajar yang mudah dipahami sehingga terdapat perkembangan karakter peduli lingkungan anak setelah diterapkan buku cerita bermuatan sains.³³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Wulandari pada jurnal yang berjudul “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui metode bercerita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini karena melalui bercerita dapat menanamkan sikap budi pekerti pada anak melalui tokoh-tokoh yang membuat anak tertarik dalam cerita.³⁴

³³ Dwi Yulianti, *Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 31 No 1 Tahun 2014

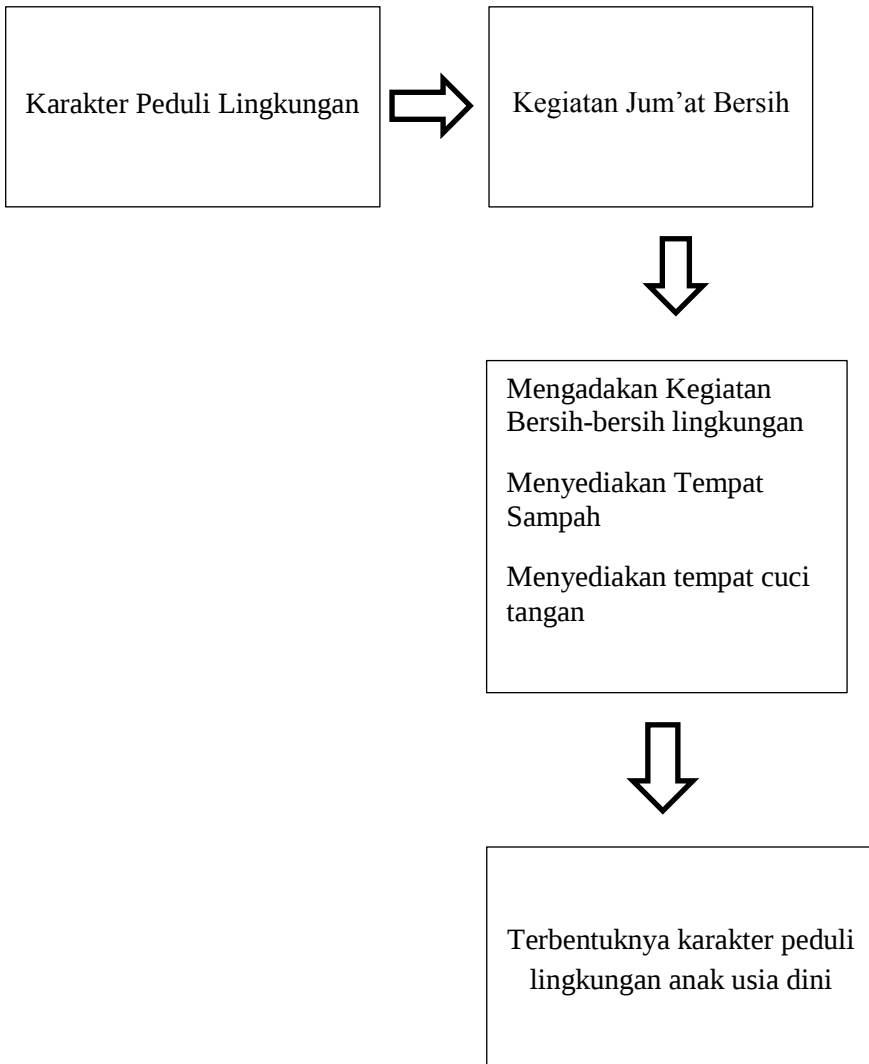
³⁴ Rizkia Wulandari, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual Vol 4 No 1 Tahun 2020

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan pendidikan karakter anak usia dini, khususnya karakter peduli lingkungan. Namun yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu pada metode atau kegiatan yang diterapkan sebagai proses pengembangan karakter peduli lingkungan anak.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak agar berguna bagi dirinya, masyarakat, lingkungan, dan bangsa. Pendidikan dimulai dari lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi lingkungan pendidikan, sedangkan keadaan lingkungan dipengaruhi oleh hasil pendidikan itu sendiri. Namun, keadaan lingkungan saat ini semakin memprihatinkan karena semakin banyak terjadi kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak lepas dari ulah tangan manusia yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi dapat diatasi dengan menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk meningkatkan kepekaan anak terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum sekolah. Selain itu penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan diluar sekolah. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

³⁵ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai implementasi kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶ Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu fenomena atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan

³⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media mGroup, 2013), hlm. 59.

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya bisa melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.³⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya.³⁹

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pernalang.

³⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 86.

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.⁴⁰ Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah berdasarkan judul dari penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber. Wawancara dapat digunakan untuk menggali secara lebih dalam dari data yang diperoleh pada saat observasi.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dari berbagai teknik yang ada, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah tahapan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan.⁴² Teknik triangulasi sendiri terdapat dua cara yang digunakan untuk

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm 329

⁴² Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.89.

pemeriksaan data yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data yang dapat dipercaya dengan cara mengecek data yang diperoleh selama riset melalui beberapa sumber atau informan. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah memeriksa kembali data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.⁴³

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan

⁴³ Sumber DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL, Andarusni Alfansyur, and Riwayat Artikel, 'SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL', *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), hlm 149.

lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan recek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh. Dengan triangulasi sumber, data yang telah diperoleh dari penelitian berupa catatan lapangan dibandingkan dengan hasil wawancara kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen yang ada, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis yang telah diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, maupun bahan lainnya.⁴⁴ Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 332.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang telah diperoleh di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi yang nantinya dapat menghasilkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, akan mempermudah dalam hal memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴⁵

3. Verifikasi data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Erlangga, 2009), hlm.151.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Penelitian

a. Letak Geografis Sekolah

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan, terletak di jalan Raden Saleh Kauman Rt. 06 Rw. 07 Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Letak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan tergolong dekat dengan pemukiman warga, suasana yang sesuai dengan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Sejarah Singkat Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1957. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang ada di Petarukan adalah Bapak Kastolani. Seorang dermawan di keluarga besar warga Muhammadiyah kecamatan Petarukan yang berjiwa sosial. Sebagai kelanjutan dalam pengelolaan lembaga dikelola oleh Ibu Hj.

Sofiatun sebagai ketua pimpinan cabang beserta anggota Aisyiyah di kecamatan Petarukan. TK Aisyiyah Petarukan pertama kali dipimpin seorang kepala yang bernama Ibu Hj. Sumarti, kemudian digantikan oleh Ibu Sudi Sri Meihadiati, dan setelah Ibu Sudi Sri Meihadiati purna tugas, akhirnya digantikan oleh ibu Setiati. Akan tetapi dengan berubahnya peraturan di pemerintahan bahwa yang menjabat kepala sekolah tidak boleh seorang PNS, maka pada akhirnya Ibu Setiati mengusulkan Ibu Prapti kepada pihak yayasan dan pengurus Aisyiyah untuk menggantikan dirinya dan akhirnya disetujui untuk mengangkat Ibu Prapti sebagai kepala TK sampai sekarang.

Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal

- 1) Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Petarukan
“Cerdas, Ceria, Kreatif, dan Berakhlakul
Karimah”
- 2) Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Petarukan
 - a) Menanamkan sikap dan
berperilaku islami

- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, indah, dan menyenangkan
- c) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan didukung oleh tenaga pendidik yang sangat baik. Tenaga pendidik di TK ABA Petarukan terdiri dari satu kepala TK, empat guru, dan dua tenaga kependidikan. Adapun identitas tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Identitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK ABA Petarukan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Ijasah Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan	Ket
1.	Prapti, S.Pd.	Pemalang, 19 Agustus 1971	S1, PG PAUD	Swasta	Kepala TK	Guru Kel.B
2.	Eka Yuniarti	Pemalang,	SPG	Swasta	Guru	Guru

		5 Januari 1968				Kel.A
3.	Setiati, S.Pd. AUD	Pemalang, 20 Oktober 1970	S1, PG PAUD	PNS	Guru	Guru Kel.B
4.	Nurjanah,S.Pd. AUD	Pemalang, 29 Juli 1973	S1, PG PAUD	Swasta	Guru	Guru Kel.B
5.	Siti Khotimah,S.Pd. AUD	Pemalang, 23 Maret 1984	S1, PG PAUD	Swasta	Guru	Guru Kel.B
6.	Mukhafifah	Pemalang, 15 Mei 1967	SMA	Swasta	Staf	-
7.	Azizah	Pemalang, 5 Oktober 1980	SMA	Swasta	Penjaga	-

Adapun struktur kepengurusan TK Aisyiyah
Bustanul Athfal

Ketua : Epi Yuwani
Sekretaris : Tri Susilowati
Bendahara : Tuti Purwaningsih
Anggota : 1. Amilin

2. Titi Chalimah

Kepala TK : Prapti, S.Pd.

Pendidik : 1. Setiati, S.Pd.AUD

2. Nurjanah, S.Pd.AUD

3. Siti Khotimah, S.Pd.AUD

4. Eka Yuniarti

Tenaga Kependidikan : 1. Mukhafifah

2. Azizah

d. Keadaan Peserta Didik

Anak didik di TK ABA Petarukan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A yang berusia 4-5 tahun dan kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Pembagian kelompok tersebut sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

e. Sarana dan Prasarana

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- 1) Ruang Kelas : 4 ruang
- 2) Ruang Guru : 1 ruang
- 3) Ruang UKS : 1 ruang
- 4) Ruang MCK/Dapur : 1 ruang

2. Data Khusus Penelitian

a. Implementasi Kegiatan Jum'at Bersih untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Setelah melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan kurang lebih selama dua minggu, dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui kegiatan jum'at bersih. Berikut ini penuturan dari Ibu Prapti selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan :

“untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak yaitu dengan kegiatan jum'at bersih, dimana anak diajarkan untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungannya”⁴⁶

Dalam hal ini kepala TK juga mengungkapkan bahwa dalam stimulasi perkembangan karakter anak sangat penting, karena usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak digambarkan seperti kertas putih

⁴⁶ Catatan wawancara dengan kepala TK ABA Petarukan pada 27 April 2022

yang masih bersih, sehingga dalam membentuk pondasi awal kepada anak harus dilakukan dengan teliti agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di TK ABA Petarukan memang menyediakan tempat cuci tangan dan tempat sampah di depan kelas masing-masing, hal tersebut merupakan langkah untuk mengajarkan anak cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka. Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kemudian membuang bungkus makanan pada tempatnya memang diterapkan sehari-hari kepada anak. Namun, untuk lebih mengembangkan karakter peduli lingkungan anak, TK ABA Petarukan mengadakan kegiatan jum'at bersih, yaitu kegiatan yang berupa bersih-bersih halaman sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena dianggap penting sebagai pengajaran sejak dini untuk menjaga kebersihan, sebab dengan lingkungan yang bersih tentu akan membuat proses belajar mengajar yang nyaman dan lancar. Adapun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

dari kegiatan jum'at bersih ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala TK ABA Petarukan :

1) Perencanaan Kegiatan Jum'at Bersih

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan serta merumuskan jadwal, sarana kegiatan untuk memaksimalkan proses kegiatan. Pada perencanaan kegiatan jum'at bersih ini diawali dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan ini seperti sapu, kemoceng, tempat sampah, dan lain sebagainya. Kemudian menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan kurang lebih 1 jam dimlail dari jam 08.00-09.00 WIB.

2) Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Bersih

Pelaksanaan merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada pelaksanaan kegiatan jum'at bersih ini dimulai dengan senam pagi. Setelah bel berbunyi anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian selesai

berdo'a anak-anak langsung berbaris dihalaman untuk senam pagi yang dipimpin oleh guru. Setelah senam anak-anak antri untuk mencuci tangan sebelum masuk kelas untuk minum. Kemudian anak kembali ke halaman sekolah untuk mendengarkan instruksi dari guru tentang kegiatan bersih-bersih halaman serta membagi tugas kepada anak-anak. Kegiatan bersih-bersih ini meliputi menyapu kelas, membersihkan kaca, menyiram tanaman, mencabut rumput, dan membuang sampah pada tempatnya. Setelah selesai bersih-bersih anak kembali antri mencuci tangan untuk istirahat dan makan bersama.

3) Evaluasi Kegiatan Jum'at Bersih

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang ditetapkan. Pada tahap evaluasi kegiatan jum'at bersih ini dilakukan secara deskriptif pada catatan anekdot.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai kegiatan jum'at bersih bahwa kegiatan tersebut memang sangat mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang kelak akan mendatangkan manfaat bagi anak sendiri, bukan hanya anak terapkan di sekolah saja namun juga akan berlanjut dalam kehidupan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun penuturan dari Ibu Setiati selaku guru di TK ABA Petarukan :

“Penerapan kegiatan jum'at bersih ini sangat menunjang perkembangan karakter peduli lingkungan anak, tentu saja ada banyak sekali manfaat yang dapat dipetik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak, diantara manfaatnya yaitu anak akan sadar terhadap pengelolaan lingkungan, anak dapat menghargai lingkungan, anak dapat menjaga menjaga lingkungan sekitar supaya tetap bersih, aman, dan nyaman, anak dapat menanamkan rasa peduli dan berempati

terhadap lingkungan, serta anak dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik”⁴⁷.

Dalam penerapan kegiatan jum’at bersih juga dijumpai beberapa kendala seperti ungkapan dari kepala TK bahwa :

“Karakteristik anak yang berbeda seperti anak yang malas, anak yang takut ditinggal orangtua selama belajar hingga orangtua ikut menemani anak, serta anak yang tidak mau ikut dalam kegiatan ini. Namun para pendidik tetap memberikan pengertian kepada anak untuk tetap ikut serta dalam kegiatan jum’at bersih ini”⁴⁸

Dalam hal tersebut tentunya pendidik memahami secara utuh mengenai penerapan kegiatan ini dengan tercapainya kegiatan tersebut secara rutin sehingga dapat membuat lingkungan sekolah terlihat indah, bersih, dan nyaman bagi anak. Dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak juga dipengaruhi oleh

⁴⁷ Catatan wawancara dengan guru TK ABA Petarukan pada 13 Mei 2022

⁴⁸ Catatan Wawancara dengan kepala TK ABA Petarukan pada 27 April 2022

beberapa faktor seperti dalam penuturan ibu Setiati :

“Faktor lingkungan tentu mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak, dengan anak diajarkan mengenai menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolahnya tentu hal tersebut berdampak pada karakter peduli lingkungan anak. Selain itu pendidik juga menjadi faktor yang mempengaruhi sebab dengan pendidik memberikan penalaran, pembelajaran serta contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan kepada anak maka akan tertanam dalam kebiasaan anak untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungannya”.

Sehingga dengan adanya kegiatan jum'at bersih ini menjadi pintu dalam pembentukan peduli lingkungan anak sehingga hal tersebut akan menjadikan karakter yang menjadikan anak kelak hidup dengan rasa peduli lingkungan yang tinggi. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini menjadikan anak memiliki rasa peka terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan seperti hasil observasi pada hari Selasa, 10 Mei 2022 terlihat seorang murid

yang bernama Dinda sedang membuang bungkus makanan miliknya ke tempat sampah kemudian ketika Dinda mau masuk ke kelas dia melihat ada sampah dibawah tempat cuci tangan, kemudian sampah tersebut diambil olehnya dan dibuang ke tempat sampah kemudian dia pun mencuci tangan dan kembali masuk kelas.⁴⁹ Kejadian serupa juga terlihat pada anak murid yang lain. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dampak dari kegiatan jum'at bersih sangat baik untuk karakter peduli lingkungan anak.

b. Faktor Pendukung Kegiatan Jum'at Bersih untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Dalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan kepala TK dan guru serta dokumentasi mengenai implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

⁴⁹ Hasil observasi pada Selasa, 10 Mei 2022

Petarukan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung terealisasinya kegiatan tersebut.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dari implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan. Sesuai dengan penuturan kepala TK ABA Petarukan yang mengatakan bahwa terealisasinya kegiatan jum'at bersih didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Tersedianya Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan suatu kegiatan tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, begitu pula dengan kegiatan jum'at bersih ini didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :

a) Tersedianya Tempat Sampah

Sampah menjadi satu persoalan khusus yang mungkin erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan. Ketika sampah tidak terkontrol maka akan membuat

lingkungan tercemar dan tidak sehat. Cara mengontrol sampah paling sederhana yaitu dengan menyediakan tempat sampah baik itu di lingkungan rumah maupun lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan hal tersebut setidaknya akan memberikan tempat agar sampah-sampah tidak mencemari lingkungan. Ketika sudah di sediakan tempat sampah yang cukup, langkah selanjutnya yaitu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempat yang di sediakan. Karena dengan mengajarkan hal tersebut pada anak maka bisa menjadikan lingkungan menjadi bersih dan bebas penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu sikap peduli lingkungan, ketika bisa melakukan hal tersebut maka akan

lebih mudah untuk mengajarkan hal lain kepada anak sebagai wujud cinta kepada lingkungan.

b) Tersedianya Tempat Cuci Tangan

Kesehatan diri erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Bila lingkungan bersih dan sehat, diri sendiri juga akan terjaga kesehatannya. Cara mengajarkan anak menjaga kesehatan yang paling sederhana adalah membiasakan untuk mencuci tangan, mungkin hal itu dianggap sepele namun kebiasaan itu akan melindungi diri dari kuman-kuman atau virus yang bisa masuk melalui tangan. Menyediakan tempat cuci tangan baik di rumah maupun lingkungan sekolah anak menjadi salah satu sikap untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan serta orang-orang di sekitar. Ketika badan sehat, lingkungan bersih, dan

orang-orang juga terjaga kesehatannya, maka akan terlihat indah hidup di lingkungan yang sehat.

2) Pendidik yang Berkompeten

Selain sarana dan prasarana, pendidik juga menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan jum'at bersih. Sebagai pendidik sudah semestinya menjadi contoh bagi anak. Selain ikut serta secara langsung dalam kegiatan ini, pendidik juga harus mampu memberikan pengarahan, motivasi, dan penalaran mengenai kebersihan lingkungan yang perlu dijaga kebersihannya. Dengan pendidik memberikan motivasi dan pengarahan yang baik maka anak akan mengerti dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari virus dan terjangkitnya penyakit.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara dengan kepala TK dan guru, serta juga dokumentasi mengenai implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan, maka penulis akan memaparkan analisa data yang terkumpul dari berbagai pihak sebagai berikut :

1. Implementasi Kegiatan Jum'at Bersih untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan terhadap penerapan kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini bahwa kegiatan jum'at bersih dapat membantu mengembangkan karakter peduli lingkungan anak sesuai dengan teori mengenai pendidikan karakter menurut ki Hajar Dewantara bahwa dengan adanya kemauan, gerak pikiran maka akan menjadi suatu kepribadian. Melalui kegiatan ini anak jadi terbiasa untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada

tempatya, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membereskan mainan dikelas setelah digunakan, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan yang dioptimalkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan disekitarnya.

Dilihat dari penerapan kegiatan jum'at bersih menjadikan anak memiliki karakter peduli lingkungan sesuai dengan teori peduli lingkungan, anak sudah mencapai pada tahap yang kedua yaitu menjaga lingkungan. Pertama anak sudah memiliki rasa peka terhadap lingkungan disekitarnya, dengan kepekaan tersebut anak merealisasikan dengan perbuatannya untuk menjaga lingkungan disekitarnya.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Menciptakan lingkungan yang sehat itu menjadi salah satu alasan diadakannya kegiatan ini. Dengan terciptanya suasana lingkungan yang sehat maka perkembangan anak pun dapat berkembang secara optimal terutama pada kegiatan ini anak secara langsung berperan sebagai pelaksana terciptanya lingkungan yang sehat itu sendiri. Kegiatan ini sendiri

bertujuan sebagai upaya dalam mengoptimalkan anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya dimana anak belajar dari lingkungan oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan secara kondusif yang akan membuat anak belajar secara alamiah tanpa ada paksaan.⁵⁰

Kepedulian anak terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja namun juga orangtua dirumah agar senantiasa selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepada anak agar tetap menerapkan sikap peduli lingkungan seperti yang diajarkan di sekolah, dengan begitu akan membuat anak semakin sadar terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, mengembangkan karakter peduli lingkungan kepada anak sejak dini sangatlah penting, jika sedari kecil anak tidak diajarkan mengenai menjaga kebersihan lingkungan maka kelak hingga dewasa, anak tidak mengerti caranya hidup di lingkungannya sendiri. Karena sebagai makhluk sosial sudah seharusnya hidup bersama dengan orang lain,

⁵⁰ Lidia Oktamarina, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatun Hasanah Palembang*, Jurnal Ilmiah Potensia Vol 6 No 1 Tahun 2021 hlm 41

maka dari itu karakter perlu dipupuk sejak kecil agar anak dapat hidup dengan baik dilingkungannya kelak.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Jum'at Bersih untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini menunjukkan bahwa tercapainya kegiatan ini didukung dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kelancaran kegiatan ini. Selain sarana dan prasarana, faktor pendukung lainnya yaitu adanya pendidik yang berkompeten. Berkompeten disini artinya pendidik harus menjadi mediator kepada anak secara langsung dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan jum'at bersih ini. Sehingga anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan sendirinya tanpa ada paksaan, dengan begitu anak akan merasa senang melakukan kegiatan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan seperti :

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih selama 2 minggu sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan Data

Peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

3. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berpikir penulis. Akan tetapi, penulis akan terus belajar untuk kedepannya supaya lebih baik.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini masih kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun

peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut ini simpulan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Jum’at Bersih untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemasang”

1. Implementasi kegiatan jum’at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan terbukti dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Hal ini dilihat dari adanya kepekaan terhadap lingkungan sehingga membuat anak memiliki kebiasaan untuk menjaga lingkungan dalam sehari-harinya. Dengan diterapkannya kegiatan jum’at bersih ini anak jauh lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dimulai dari hal kecil seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secukupnya, dan membereskan mainan setelah digunakan. Selain itu, dengan kegiatan ini tidak

hanya disekolah saja namun juga dirumah sikap peduli lingkungan ini akan selalu anak terapkan hingga kelak anak hidup di lingkungannya sendiri.

2. Faktor pendukung implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan sudah cukup terpenuhi untuk menunjang kegiatan ini. Dimana penyediaan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah sudah tersedia di depan masing-masing kelas sehingga ketika anak hendak mencuci tangan tidak perlu berebutan satu sama lain. Selain itu faktor pendukung yang lain adalah pendidik, dimana pendidik mampu untuk membantu memberikan pemahaman serta contoh teladan yang baik kepada anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak dengan lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak dapat lebih bersemangat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Bagi Sekolah

Perlu adanya tambahan kegiatan yang memungkinkan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahiroobbil'alam dengan mengucapkan syukur segala puji bagi Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan

ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walaupun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita. 2021. *Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol 1 No 2.
- Alfansyur, Andarusni. 2020. *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*.
- AW. Rahmat. 2015. *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang*. Jurnal Tadrib Vol 1 No 1.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Birhan, Wohabie. Dkk. 2021. *Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools, Social sciences & humanities open 4*
- Dini, T Rustini - Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia, and undefined 2012, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Ejournal.Upi.Edu*
- Esty, Dwy, Lestari Uin, Sulthan Thaha, and Saifuddin. 2019. *Peran Media Visual Dalam Membangun Karakter Peduli*

*Lingkungan Anak Usia Dini DI RA Al-Hikmah Kota
Jambi. JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak
Dan Media Informasi PAUD, 4.2*

- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gabriella, Diana Ayu dan Agus Sugiarto. 2020. *Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol 9 No 2.
- Hadisi, La. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Ini*. Fakultas Tarbiyah, Ilmu Keguruan, and Iain Kendari VIII.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Erlangga.
- Ingsih, Kusni, Dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Iskandar,Andi Arifuddin. 2018. *Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga*, Jurnal Ilmiah Pena Vol 1 No 1.

- Ismail, M. Jen. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Sekolah*, Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4 No 1.
- Isnaeni, 2017. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Inspirasi Vol 1 No 1.
- Juanda. 2018. 'Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pustaka Budaya*, 5.2.
- Khaironi, Mulianah, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 1.02 (2017)
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, *Jurnal Pedagogia* Vol 4 No 1.
- Lidia, Oktamarina. 2021. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatun Hasanah Palembang*, *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol 6 No 1
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariyana, Rita. Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Mikam, Komarudin Ibnu. 2007. *Rahasia & Keutamaan Hari Jum'at*. Jakarta : Qultum Media.
- Moelong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nindiya Norianda, dkk. 2021. *Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jum'at Berkah)*, WASKITA : Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol. 5 No. 1.
- Noor, Syafri Muhammad. 2019. *Hukum Fiqih Seputar Hari Jum'at*. Kuningan : Rumah Fiqih Publishing.
- Nurjanah, Siti. 2018. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral*. Jurnal Paramurobi Vol.1 No.1 .
- Pelima. Joice Noviana. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Metode Outbond untuk Anak usia Dini*. Jurnal Akademi : Kajian Pustaka. Vol 1 No 2.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanti, Endah, and Ika Maryani. 2019. 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2.3
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan*

- Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media mGroup.)
- Sapti Cahyaningrum, Eka, and Nurtanio Agus Purwanto, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, *Journal.Uny.Ac.Id*
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Henni. 2013. *Tri Pusat Pendidikan*, Jurnal Pilar Vol 2 No 2.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Tadjuddin, Nilawati. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. Depok : Herya Media.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah..* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Wulandari, Rizkia. 2020. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual Vol 4 No 1.
- Yuliana, Eka. 2019. *Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti, Dwi. 2014. *Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 31 No 1.

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Deskripsi
Karakter Peduli Lingkungan	1. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 2. Tidak mencoret-coret meja dan dinding 3. Menggunakan air sesuai kebutuhan 4. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah 5. Menyiram kamar mandi setelah digunakan	1. Mengamati anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan 2. Mengamati anak tidak mencoret-coret meja dan dinding 3. Mengamati anak dalam menggunakan air sesuai kebutuhan 4. Mengamati anak dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah 5. Mengamati anak dalam menyiram kamar mandi setelah digunakan

Kegiatan Jum'at Bersih	1. Menyediakan tempah sampah 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Mencuci tangan setelah kegiatan 4. Bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah	1. Mengamati lingkungan apakah disediakan tempat sampah 2. Mengamati anak dalam membuang sampah pada tempatnya 3. Mengamati anak dalam mencuci tangan setelah kegiatan 4. Mengamati anak dalam bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah
------------------------------	--	---

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

1. Wawancara 1

Hari/Tanggal :

Responden : Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Karakter Peduli Lingkungan	1. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 2. Tidak mencoret-coret meja dan dinding 3. Menggunakan air sesuai kebutuhan 4. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah 5. Menyiram kamar mandi setelah digunakan	1. Apakah pembelajaran di TK ABA memperhatikan aspek perkembangan anak? 2. Bagaimana perkembangan karakter peduli lingkungan anak di TK ABA? 3. Apa saja kegiatan yang sudah terlaksana

		dalam rangka mengembangk an karakter peduli lingkungan anak? 4. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan di TK ABA Petarukan? 5. Mengapa karakter peduli lingkungan dianggap penting untuk dikembangkan pada anak usia dini di TK ABA Petarukan?
--	--	---

		6. Bagaimana penerapan dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak?
Kegiatan Jum'at Bersih	1. Menyediakan tempah sampah 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Mencuci tangan setelah kegiatan 4. Bekerja sama membersihkan kelas setelah kegiatan	1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan jum'at bersih? 2. Apa saja faktor pendukung kegiatan jum'at bersih? 3. Apakah setelah kegiatan tersebut diterapkan terlihat manfaatnya bagi anak?

		4. Apa saja kendala yang di temukan dalam mengembangk an karakter peduli lingkungan melalui kegiatan tersebut? 5. Mengapa kegiatan tersebut diterapkan untuk mengembangk an karakter peduli lingkungan?
--	--	---

2. Wawancara 2

Hari/Tanggal :

Responden : Guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Karakter Peduli Lingkungan	1. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 2. Tidak mencoret-coret meja dan dinding 3. Menggunakan air sesuai kebutuhan 4. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah 5. Menyiram kamar mandi setelah digunakan	1. Apakah penting menstimulasi perkembangan karakter peduli lingkungan bagi anak di kelas? 2. Apa saja manfaat dari perkembangan karakter peduli lingkungan bagi anak di kelas? 3. Mengapa karakter peduli lingkungan dianggap penting untuk

		terapkan bagi anak? 4. Apa saja kegiatan yang sudah terlaksana dalam rangka mengembangkan karakter peduli lingkungan anak? 5. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak di kelas?
Kegiatan Jum'at Bersih	1. Menyediakan tempah sampah 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Mencuci tangan setelah kegiatan	1. Apakah sarana dan prasarana terpenuhi untuk

	4. Bekerja sama membersihkan kelas setelah kegiatan	menunjang kegiatan ini? 2. Bagaimana pendidik memahami secara utuh dari penerapan kegiatan tersebut? 3. Bagaimana persiapan pendidik dalam menerapkan kegiatan tersebut? 4. Apa saja kendala yang di temukan dalam proses kegiatan tersebut? 5. Apakah sulit mengatur
--	--	--

		manajemen waktu dalam penerapan kegiatan jum'at bersih?
--	--	--

LAMPIRAN III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PETARUKAN PEMALANG

- Peneliti : Apakah pembelajaran di TK ABA memperhatikan aspek perkembangan anak?
- Responden : Iya tentu saja memperhatikan aspek perkembangan anak, terutama dikelompokkan sesuai usia anak. Karena perkembangan anak berbeda-beda, mulai dari perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, dan fisik motorik.
- Peneiti : Bagaimana perkembangan karakter peduli lingkungan anak di TK ABA?
- Responden : Perkembangan karakter peduli lingkungan anak dilakukan dengan penerapan dalam kegiatan pembelajaran sehingga membentuk kebiasaan sehari-hari anak dengan teman, guru, masyarakat, dan orangtua. Kemudian juga penerapan dalam menjaga lingkungan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudian membuang bungkus makanan di tempat sampah yang disediakan.

- Peneliti : Apa saja kegiatan yang sudah terlaksana dalam rangka mengembangkan karakter peduli lingkungan anak?
- Responden : Kegiatan bersih-bersih halaman sekolah, atau di TK ABA ini biasa melaksanakan kegiatan jum'at bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak.
- Peneliti : Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan di TK ABA Petarukan?
- Responden : Faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan anak itu terutama guru yang harus memberikan contoh kepada anak.
- Peneliti : Mengapa karakter peduli lingkungan dianggap penting untuk dikembangkan pada anak usia dini di TK ABA Petarukan?
- Responden : Tentu saja sangat penting, karena usia dini merupakan usia emas anak, sehingga harus diberikan pondasi yang kokoh kepada anak dengan teliti, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik.
- Peneliti : Bagaimana penerapan dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak?

- Responden : Menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu dengan menerapkan kebiasaan cuci tangan kepada anak secara bergiliran, serta
- Peneliti : Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan jum'at bersih?
- Respoonden : Perencanaan yang pertama yaitu menyiapkan alat-alat kebersihan, kemudian juga menentukan waktu selama kegiatan ini yaitu kegiatan berlangsung selama 1 jam anak melakukan kegiatan bersih-bersih halaman sekolah. Kemudian pelaksanaan kegiatan jum'at bersih diawali dengan senam pagi, setelah itu diberi arahan oleh guru untuk kegiatan bersih-bersih, kemudian barulah anak bersama-sama melaksanakan kegiatan jum'at bersih di halaman sekolah. Kemudian untuk evaluasi dari kegiatan ini yaitu dengan catatan anekdot.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung kegiatan jum'at bersih?
- Responden : Sarana prasarana yang menunjang kegiatan ini seperti penyediaan tempat sampah dan penyediaan tempat cuci tangan di depan masing-masing kelas. Kemudian juga adanya guru yang kompeten

- dengan memberikan motivasi, penalaran kepada anak mengenai kegiatan bersih-bersih lingkungan.
- Peneliti : Apakah setelah kegiatan tersebut diterapkan terlihat manfaatnya bagi anak?
- Responden : Sedikit demi sedikit manfaat itu dirasakan sendiri oleh anak seperti dengan mencuci tangan menjadi bersih, kemudian membuang sampah pada tempatnya menjadikan lingkungan bersih. Sehingga anak juga sudah menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan sehari-hari.
- Peneliti : Apa saja kendala yang di temukan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan tersebut?
- Responden : Kendala yang sering dijumpai yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga menjadikan menjadi kendala dalam kegiatan ini, seperti anak yang malas, anak yang masih menangis sehingga tidak mau ikut serta dalam kegiatan. Namun gurunya tetap memberikan pencerahan atau merayu anak agar tetap ikut serta kegiatan.
- Peneliti : Mengapa kegiatan tersebut diterapkan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan?

Responden : Karena dengan adanya kegiatan tersebut anak menjadi mengerti caranya menjaga kebersihan karena hal tersebut sangat penting untuk kesehatan.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PETARUKAN PEMALANG

- Peneliti : Apakah penting menstimulasi perkembangan karakter peduli lingkungan bagi anak di kelas?
- Responden : Tentu sangat penting, dengan memberikan stimulasi mengenai peduli lingkungan kepada anak maka akan sangat berguna bagi anak kelak dalam menjalani kehidupan mereka dilingkungannya sendiri.
- Peneliti : Apa saja manfaat dari perkembangan karakter peduli lingkungan bagi anak di kelas?
- Responden : Manfaat dari perkembangan karakter peduli lingkungan di sekolah akan terbawa ke rumah, anak akan senang dalam menjaga kebersihan di rumah seperti membantu menyapu, merapikan kamar tidur sendiri, dan membuang sampah pada tempatnya.
- Peneliti : Mengapa karakter peduli lingkungan dianggap penting untuk diterapkan bagi anak?
- Responden : Karena hal tersebut akan menjadi pondasi untuk anak kelak dengan memiliki karakter peduli

- lingkungan maka anak akan senantiasa senang dalam menjaga kebersihan lingkungannya.
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang sudah terlaksana dalam rangka mengembangkan karakter peduli lingkungan anak?
- Responden : Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya.
- Peneliti : Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak di kelas?
- Respoonden : Faktor lingkungan tentu mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak, dengan anak diajarkan mengenai menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolahnya tentu hal tersebut berdampak pada karakter peduli lingkungan anak. Selain itu pendidik juga menjadi faktor yang mempengaruhi sebab dengan pendidik memberikan penalaran, pembelajaran serta contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan kepada anak maka akan tertanam dalam kebiasaan anak untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungannya.

- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana terpenuhi untuk menunjang kegiatan ini?
- Responden : Tentu saja terpenuhi, karena dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan jum'at bersih akan terlaksana dengan baik. sehingga anak-anak akan terbiasa setiap hari jum'at dengan sendirinya akan melaksanakan kegiatan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pendidik memahami secara utuh dari penerapan kegiatan tersebut?
- Responden : dengan tercapainya kegiatan tersebut secara rutin sehingga dapat membuat lingkungan sekolah terlihat indah, bersih, dan nyaman bagi anak.
- Peneliti : Bagaimana persiapan pendidik dalam menerapkan kegiatan tersebut?
- Responden : Dengan mengajak anak secara langsung untuk ikut serta melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan, karena dengan hal tersebut maka anak dengan sendirinya akan ikut tanpa ada paksaan dan merasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut.
- Peneliti : Apa saja kendala yang di temukan dalam proses kegiatan tersebut?

- Responden : Kendala yang pertama tentu karakter anak yang berbeda sehingga tidak semua anak mudah diajak untuk ikut kegiatan ini, kemudian kendala yang lain yaitu kondisi cuaca yang tidak memungkinkan seperti hujan, sehingga akan sulit melaksanakan kegiatan ini.
- Peneliti : Apakah sulit mengatur manajemen waktu dalam penerapan kegiatan jum'at bersih?
- Responden : Tidak sulit, karena sudah terjadwalkan setiap hari jum'at guru dan anak-anak melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah.

LAMPIRAN V

Wawancara dengan kepala TK ABA



Wawancara dengan guru TK ABA



LAMPIRAN VI

Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bersih





Sarana dan Prasarana





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: 2349/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022 21 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Huwaida Nahdah

NIM : 1803106049

Yth.

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Huwaida Nahdah

NIM : 1803106049

Alamat : Petarukan RT 02 RW 10 Kec. Petarukan Kab.
Pemalang

Judul skripsi : Implementasi Kegiatan Jum'at Bersih untuk
Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak usia Dini Di
TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan Pemalang

Pembimbing :

1. Mustakimah, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang
bersangkutan di berikan izinriset dan dukungan data dengan

tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari,
mulai tanggal 25 April 2022 sampai dengan tanggal 13 Mei 2022
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini
disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

u.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang (sebagai laporan)



**TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PETARUKAN
KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN
PEMALANG
Alamat Jalan Raden Saleh Kauman Petarukan 52362**

**Surat Keterangan
Nomor : 009/TK. Aisyiyah.ptr/V/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Petarukan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Huwaida Nahdah
NIM : 1803106049
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Petarukan Pemalang sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul
:

“Implementasi Kegiatan Jum’at Bersih Untuk Mengembangkan
Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal Petarukan Pemalang”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan dengan semestinya.

Pemalang, 13 Mei 2022

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Petarukan

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters that appear to read 'Prapti' followed by a period.

PRAPTI, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Huwaida Nahdah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 9 Oktober 1999
Alamat : Jl. Raden Saleh Gg. Kakap 3 Rt
02 Rw 10 Petarukan Kel.
Petarukan Kec. Petarukan Kab.
Pemalang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No HP : 081225427230
Email : aaiydanahdah1009@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Islamiyah Petarukan (Lulus Tahun 2012)
2. MTs N Petarukan (Lulus Tahun 2015)
3. MAN Pemalang (Lulus Tahun 2018)
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 12 Juni 2022



Huwaida Nahdah

NIM : 1803106049